

PENERAPAN PENDEKATAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA SISWA KELAS II SD NEGERI 2 RAGAWACANA

Oleh
SITI RODIAH, S.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Ragawacana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian pada siklus 1 adalah Hasil tes evaluasi Siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 59,42, prosentase ketuntasan sebesar 25,71%, sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata kelas sebesar 67,71 dan prosentase ketuntasan sebesar 62,85%. Sedangkan untuk siklus ke 2 Hasil penelitian pada siklus II pertemuan 1, diperoleh rata-rata kelas sebesar 72,57 dengan prosentase ketuntasan sebesar 68,57%, pada pertemuan 2 rata-rata kelas sebesar 85,45 dengan prosentase ketuntasan sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: Pendekatan Interaktif, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa yang turut menentukan sikap, mental, perilaku, kepribadian dan kecerdasan anak adalah pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang diberikan dan dialami serta dilalui mereka sejak kecil. Jika diijinkan saya mengutip sebuah kalimat indah atau kata bijak yang dikemukakan oleh Carla Rinaldi dalam 30 Kiat

Mencetak Anak Kreatif Mandiri (2006.5), "*Kesuksesan dalam pendidikan anak sejak dini bergantung pada apakah pendidikan itu dapat berhubungan dengan lingkungan belajar di rumah dan di sekolah. Hal itu di dasarkan pada interaksi dan komunikasi antara anak, guru dan orang tua*". Kalimat di atas saya hubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Suatu kegiatan

pembelajaran akan sangat bermakna bagi peserta didik, apabila kegiatan pembelajaran tersebut mengutamakan interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didiknya, artinya kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan tempat bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat terlaksana.

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru, guru merupakan ujung tombak pendidikan. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Lebih jelasnya saya paparkan peran guru seperti yang dikemukakan oleh tokoh pendidikan

nasional kita Ki Hajar Dewantara, yaitu :

1. *Ing ngarsa sung tuladha.*

Artinya bahwa seorang guru harus menjadi contoh yang baik. Baik dalam konteks pribadi maupun dalam lingkungan sosial. Guru harus menjadi ihsan yang memiliki integritas sehingga dapat diterima di lingkungannya.

2. *Ing madya mangun karsa.*

Guru diposisikan sebagai seorang motivator. Setiap gerak, perbuatan dan perkataan seorang guru harus berkaitan dengan upaya menumbuhkan minat dan *interest* siswa terhadap sesuatu yang baru dan baik.

3. *Tut wuri handayani.*

Seorang guru merupakan sosok yang memiliki kepribadian yang kuat. Guru secara terus-menerus harus selalu memberikan sumbangan yang positif kepada dunia pendidikan. Guru tidak hanya memberikan suatu pengawasan, tetapi juga selalu memantau perjalanan akademik dan psikis siswa.

Jika dilihat dari paparan diatas, maka tugas yang di emban oleh guru memang sangat berat, namun sangatlah mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Untuk itu, dalam proses pembelajaran, metode, strategi atau kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru seyogyanya adalah sesuatu yang benar-benar tepat dan bermakna, untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka strategi yang guru gunakan dalam menyampaikan sesuatu, baik yang berupa penanaman sikap, mental, perilaku, kepribadian maupun kecerdasan harus tepat sasaran, tujuh kecerdasan peserta didik sedapatnya harus dikembangkan secara proporsional.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran tematik dalam pelajaran IPA di kelas II SD. Karena menurut Kunandar dalam Guru Profesional (2007 : 331) model pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Agar tujuan dari proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan, maka guru sebelumnya harus benar-benar mengerti dan paham tentang model pembelajaran tematik, memahami

cara menerapkan model pembelajaran tematik, mengerti konsep dari tematik, agar dalam aplikasinya tidak terjadi kekeliruan sehingga berpengaruh pada keluaran “hasil” bagi peserta didik.

Menurut Kunandar (2007 : 315), model pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

7. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan berjudul “Penerapan Pendekatan Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas II SD Negeri 2 Ragawacana“.

B. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 2 Ragawacana Kabupaten Kuningan dengan jumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Siswa kelas ini memiliki karakteristik yang beragam, baik dari prestasi belajar maupun partisipasi orang tua dalam keberhasilan pendidikan anaknya.

2. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan karakteristiknya, rancangan

penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 4 tahap kegiatan. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang telah umum dilakukan. Menurut Waseno (1994) proses penelitian tindakan adalah suatu proses daur ulang dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (perenungan, pemikiran, dan evaluasi). Penelitian yang dilakukan direncanakan terdiri dari dua siklus dan dua pertemuan.

Siklus I

Prosedur penelitian tindakan pada siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi :

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan ceramah, penerapan pendekatan interaktif dikerjakan siswa.
- b. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur kemampuan intelektual

siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dengan proses pembelajaran selanjutnya di akhiri dengan observasi dan refleksi.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 15 September 2017 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- Penjelasan materi pembelajaran
- Tanya jawab mengenai materi pembelajaran
- Siswa mengerjakan lembar kerja
- Secara bergiliran siswa mengerjakan soal latihan di papan tulis
- Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru

3. Observasi

Dalam waktu yang bersamaan peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan

penelitian. Dalam penelitian ini, penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observasi ini meliputi kegiatan mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap gejala dari proses dan hasil yang dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan pendekatan interaktif dan perubahan-perubahan yang terjadi.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Prosedur penelitian tindakan pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi :

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan

menerapkan ceramah, penerapan pendekatan interaktif dan tanya jawab, kemudian menyiapkan soal-soal latihan yang akan dikerjakan siswa.

- b. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur kemampuan intelektual siswa pada mata pelajaran IPA.

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan dari penelitian ini dimulai dengan proses pembelajaran selanjutnya di akhiri dengan observasi dan refleksi.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 13 Oktober 2017 dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- Mengecek pemahaman materi pembelajaran
- Guru membagikan lembaran kerja

- Dengan bimbingan guru, siswa mengerjakan lembar kerja
- Secara bergilir siswa melaporkan hasil kerjanya
- Siswa menyimpulkan materi pelajaran dengan bimbingan guru.

3. Observasi

Dalam waktu yang bersamaan peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Observasi ini meliputi kegiatan mengenali, merekam, dan mendokumentasikan setiap gejala dari proses dan hasil yang dicapai setelah pembelajaran dilaksanakan dengan penerapan pendekatan interaktif dan perubahan-perubahan yang terjadi.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat

meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Hasil analisis data yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

a. Metode Pengumpulan Data

Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa. Data yang diperoleh yaitu data kualitatif yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif dengan cara:

1. Menghitung jumlah,
2. Menghitung rata-rata (rerata),
3. Menghitung nilai persentase,
4. Membuat grafik,

Data-data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung di

lapangan. Observasi dilakukan oleh observer untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan indikator. Kemampuan mengingat fakta, kemampuan mengingat konsep, kemampuan mengingat prosedur, kemampuan mengingat prinsip, dan kemampuan menggunakan prosedur.

2. Tes tertulis, yaitu melaksanakan evaluasi sesudah kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa. Bentuk soal berupa uraian dengan KKM 70 dan prosentase ketuntasan 80%.

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan cara membandingkan pada setiap siklus apakah ada peningkatan atau tidak. Untuk hasil observasi dilakukan prosentase pada setiap hasil observasi, sedangkan pada untuk nilai tes berdasarkan kriteria ketuntasan minimal sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dalam pengumpulan data penelitian membutuhkan suatu instrumen. Instrumen ini dibutuhkan

untuk pengambilan data untuk penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian digunakan selamatanindakan berlangsung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk membantu kelancaran penelitian dan untuk melihat perkembangan proses dan hasil PTK. Instrumen yang digunakan antara lain:

1. Lembar Penilaian

Penilaian dilakukan setiap tindakan, aspek yang dinilai adalah proses dan hasil. Penilaian proses terdiri dari:

- a. LKS secara kelompok dalam pos test unjuk kerja.
- b. Evaluasi secara individu.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang digunakan teman sejawat atau observer untuk

mengobservasi peneliti sebagai bahan untuk menemukan masalah yang didapat dalam penelitian.

b . Metode Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan selama penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Data diperoleh dari kumpulan instrument dan dideskripsikan untuk diambil kesimpulannya. Adapun langkah analisis data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penyeleksian data yaitu pemilihan data yang akurat yang dapat menjawab focus penelitian dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian.
2. Pengklasifikasian data yaitu pengelompokan data yang telah diseleksi, pengklasifikasian data bertujuan untuk memudahkan pengolahan data dan pengambilan keputusan berdasarkan presentase yang dijadikan pegangan.
3. Pentabulasian data, dilakukan setelah data diklasifikasikan berdasarkan tujuan penelitian kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan tujuan

untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternative jawaban yang satu dengan yang lain agar mempermudah membaca data.

Ketiga komponen tersebut dijadikan pegangan dalam meningkatkan analisis menuju pencapaian dan perbaikan pembelajaran di SD. Dengan demikian dapat memberikan kejelasan terhadap pelaksanaan kegiatan yang dituangkan sehingga orang lain dapat membaca dengan mudah.

Penganalisaan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data melalui statistic. Adapun data yang dikumpulkan adalah data untuk mencari rata-rata nilai siswa menggunakan rumus statistic. Adapun secara umum menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata yang dicari

Σx = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah siswa

Berdasarkan rumus tersebut diatas akan dihasilkan nilai rata-rata siswa yang merupakan gambaran dari setiap siklus. Berhasil dan meningkatnya hasil siswa dilihat dari hasil nilai rata-rata.

c. Indikator Keberhasilan

C. Hasil Penelitian Dan

Pembahasan

1. Deskripsi Setting Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan di atas, bahwa hasil penelitian terhadap proses perbaikan melalui penerapan pendekatan interaktif pada siklus I dan II diperoleh empat tahapan yang ditempuh oleh guru dan observer untuk mendapatkan suatu kondisi yang diharapkan, baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Berdasarkan mengenai keempat tahapan yang dimaksud terdeskripsikan pada uraian berikut.

Peningkatan indikatornya adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari kurang baik menjadi baik. Peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas II SD Negeri 2 Ragawacana melalui penerapan pendekatan interaktif indikatornya adalah nilai evaluasi siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan prosentase ketuntasan mencapai prosentase ketuntasan minimal 80%.

Siklus I

Tahapan penelitian pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan penerapan pendekatan interaktif.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 15 September 2017 di kelas

II SD Negeri 2 Ragawacana dengan jumlah 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dengan langkah-langkah tindakan sebagai berikut.

- Apresepsi/ Motivasi :
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
- Guru mengkondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang kondusif
- Guru mengadakan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai bagian-bagian tubuh hewan.
- Guru membacakan kompetensi dasar.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai konsep bagian-bagian tubuh hewan
- Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang
- Guru menjelaskan tentang bagian-bagian tubuh hewan dan kegunaannya
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- Mengerjakan post tes
- Pemberian PR / tugas

3. Refleksi

Kegiatan refleksi meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Observasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan teman sejawat, yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama

penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terkontrol untuk menjaga validitas hasil penelitian.

Siklus II

Tahapan penelitian pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan penerapan pendekatan interaktif.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2017 di kelas II SD Negeri 2 Ragawacana dengan jumlah 35 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan dengan

langkah-langkah tindakan sebagai berikut.

- Apresepsi/ Motivasi :
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
- Guru mengkondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang kondusif
- Guru mengadakan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai bagian-bagian tubuh hewan.
- Guru membacakan kompetensi dasar.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai konsep bagian-bagian tubuh hewan
- Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang
- Guru menjelaskan tentang bagian-bagian tubuh hewan dan kegunaannya
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- Mengerjakan post tes
- Pemberian PR / tugas

3. Refleksi

Kegiatan refleksi meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Observasi.

Pelaksanaan penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dengan teman sejawat, yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terkontrol untuk menjaga validitas hasil penelitian.

D. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus dan masing masing siklus terdiri dari dua pertemuan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Siklus I

Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 1.
Data Hasil Evaluasi Perbaikan
Siklus I

No	Kriteria	Siklus I	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai Tertinggi	80	80
2	Nilai Terendah	40	40
3	Rata-rata Kelas	59,42	67,71
4	Prosentase Ketuntasan	25,71 %	62,85 %

Hasil tes evaluasi Siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 59,42, prosentase

ketuntasan sebesar 25,71%, sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata kelas sebesar 67,71 dan

prosentase ketuntasan sebesar 62,85%.

Hasil pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Siklus II

Tabel 2.
Data Hasil Evaluasi Perbaikan
Siklus II

No	Kriteria	Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nilai Tertinggi	90	100
2	Nilai Terendah	50	60
3	Rata-rata Kelas	72,57	85,45
4	Prosentase Ketuntasan	68,57%	85,71%

Hasil penelitian pada siklus II pertemuan 1, diperoleh rata-rata kelas sebesar 72,57 dengan prosentase ketuntasan sebesar 68,57%, pada pertemuan 2 rata-rata kelas sebesar 85,45 dengan prosentase ketuntasan sebesar 85,71%.

a. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode analisis yang telah ditentukan serta berpedoman pada indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan menyatakan bahwa penelitian dinyatakan berhasil apa bila rata rata hasil belajar

mencapai minimal 70 dengan prosentase ketuntasan 80%.

Siklus I

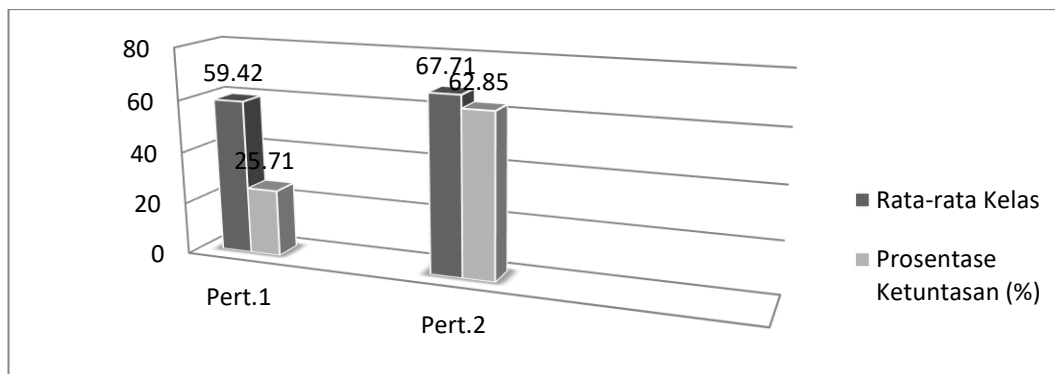
Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel di atas, pada tabel tersebut membandingkan perolehan hasil penelitian pada pertemuan 1 Siklus I dan Pertemuan 2 Siklus 1. Hasil tes evaluasi pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 59,42 dengan prosentase ketuntasan sebesar 25,71%. Rata-rata nilai pertemuan I tersebut belum mencapai rata-rata nilai minimal 59,42 ($59,42 < 70$). Begitu pula prosentase ketuntasan baru mencapai 25,71% belum

mencapai prosentase minimal 80% (25,71% < 80%).

Hasil Penelitian pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas sebesar 67,71 dan prosentase ketuntasan sebesar 62,85%. Bila merujuk pada indikator keberhasilan, maka hasil penelitian siklus I pertemuan 2 ini pun belum berhasil karena baik nilai rata-rata (67,71), maupun

prosentase ketuntasan (62,85%) belum mencapai rata-rata nilai minimal (70) dan prosentase ketuntasan minimal (80%). Namun demikian baik nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan pada pertemuan 2 lebih besar dari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan pada pertemuan 1. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik 1.

I



Grafik 1
Data Hasil Evaluasi Perbaikan
Siklus

Siklus II

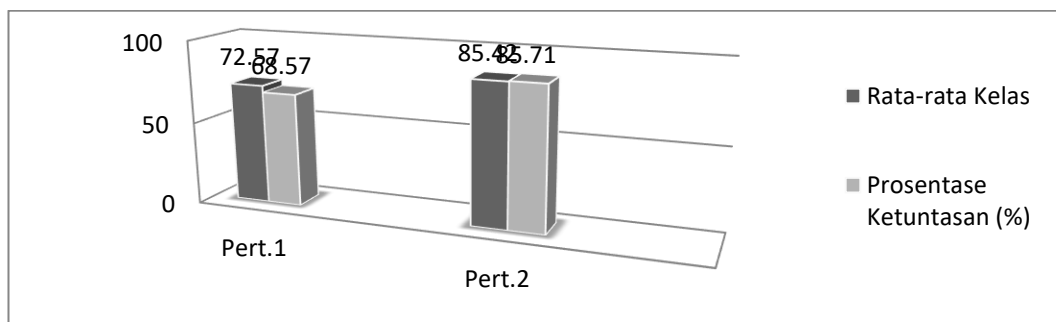
Hasil penelitian siklus 2 dapat dilihat pada tabel di atas, pada tabel tersebut membandingkan perolehan hasil penelitian pada pertemuan 1 Siklus II dan Pertemuan 2 Siklus II. Hasil tes evaluasi pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 72,57 dengan prosentase ketuntasan sebesar

68,57%. Rata-rata nilai pertemuan I tersebut sudah mencapai rata-rata nilai minimal 70 (72,57 > 70). Namun prosentase ketuntasan baru mencapai 68,57% belum mencapai prosentase minimal 80% (68,57% < 80%).

Hasil Penelitian pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas sebesar 85,45 Rata rata nilai siklus II pertemuan 2 seperti pada pertemuan

1 telah mencapai rata-rata minimal 70, bahkan lebih tinggi dari rata-rata nilai pertemuan pertama (85,45 >72,57). Prosentase ketuntasan siklus II pertemuan 2 adalah sebesar 85,71% telah mencapai prosentase minimal 80% bahkan lebih. Bila merujuk pada indikator keberhasilan, maka hasil penelitian siklus II pertemuan 2 telah berhasil karena baik nilai rata-rata (85,45), maupun

prosentase ketuntasan (85,71%) sudah mencapai rata-rata nilai minimal (70) dan prosentase ketuntasan minimal (80%). Dan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan pada pertemuan 2 lebih besar dari nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan pada pertemuan 1. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik 2.



Grafik 2
Data Hasil Evaluasi Perbaikan
Siklus 2

Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 sebagaimana telah diuraikan di atas diringkaskan pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat peningkatan nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata hasil belajar dan Prosentasi ketuntasan.

Rata-rata hasil belajar meningkat dari 59,42 pada pertemuan 1 Siklus I, menjadi 67,71 pada pertemuan 2 Siklus I, menjadi 72,57 pada pertemuan 1 Siklus II dan menjadi 85,45 pada pertemuan 2 siklus II.

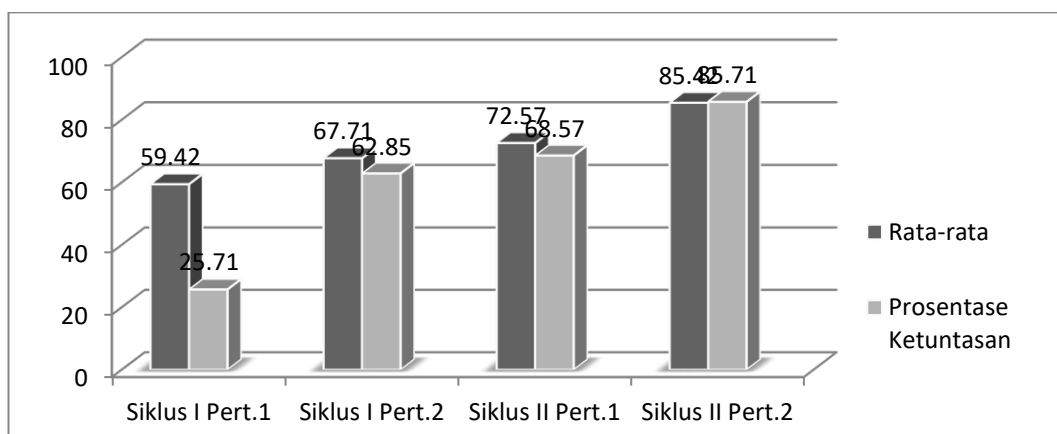
Tabel 3
Rekapitulasi Data Hasil Evaluasi Perbaikan
Siklus I dan Siklus II

No	Kriteri	Siklus I		Siklus II	
		Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
1	Nilai Tertinggi	80	80	90	100
2	Nilai Terendah	40	40	50	60
3	Rata-rata Kelas	59,42	67,71	72,57	85,45
4	Prosentase Ketuntasan	25,71 %	62,85 %	68,57 %	85,71 %

Berdasarkan data tersebut, walaupun telah terjadi peningkatan pada rata-rata kelas dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus I namun penelitian dinyatakan baru dinyatakan berhasil pada siklus II. Sementara dari prosentasi ketuntasan terjadi peningkatan dari 25,71% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 62,85% pada siklus I pertemuan 2, 68,57% pada siklus II

pertemuan 1 menjadi 85,71% pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian berdasarkan prosentasi ketuntasan penelitian baru dinyatakan berhasil pada pertemuan 2 siklus II.

Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan pada siklus I dan Siklus II, lebih jelas dapat dilihat pada grafik 3.



Grafik 3
Rekapitulasi Data Hasil Perbaikan
Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara

keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 pertemuan

1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 85,45 untuk rata-rata kelas dan 85,71% untuk prosentase penilaian.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan interaktif dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas II SD Negeri 2 Ragawacana. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar meningkat dari 59,42 pada siklus I pertemuan 1, menjadi 67,71 pada siklus I pertemuan 2, 72,57 pada siklus II pertemuan 1 dan menjadi 85,45 pada siklus II pertemuan 2. Sementara dari prosentasi ketuntasan terjadi peningkatan dari 25,71% pada siklus I pertemuan 1, menjadi 62,85% pada siklus I pertemuan 2, 68,57% pada siklus II

pertemuan 1 menjadi 85,71% pada siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, maka secara keseluruhan telah terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus 1 pertemuan 1 baik pada nilai rata-rata kelas maupun persentasi ketuntasan, dimana penelitian mencapai kriteria keberhasilan saat baik nilai rata-rata kelas maupun prosentasi ketuntasan mencapai kriteria keberhasilan, 70 dan 80%, yaitu pada siklus II pertemuan 2 sebesar 85,45 untuk rata-rata kelas dan 85,71% untuk prosentase penilaian.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya:

1. Penjelasan materi jangan terlalu cepat, harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa
2. Gunakan metode yang tepat untuk menarik minat dan konsentrasi belajar siswa agar menjadi aktif.

3. Berilah kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.
4. Berilah contoh-contoh yang jelas, dan gunakan alat peraga yang benar-benar bisa menunjang pembelajaran selain itu, berdasarkan pengalaman dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas, perlu adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan sehari-hari sebagai tenaga profesional di bidang Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah dan Aswan Zain, 2006.
Strategi Belajar Mengajar
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*.
Jakarta : Raja Grafindo
Persada.

Sudjana dan Ahmad Rivai.2007.
Teknologi Pengajaran,
Bandung: Sinar Baru
Algensindo.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung :
Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, Prof.,
Suhardjono, Prof., Supardi,
Prof., 2008, *Penelitian
Tindakan Kelas*, Jakarta:
Bumi Aksara, Cet. VI

